

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan manusia atau dengan istilahnya memanusiakan manusia. Dengan kata lain agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang sudah dikenal serta diakui oleh seluruh kalangan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah kebutuhan yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam arti luas, melalui pendidikan juga akan menjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Hal ini juga sesuai dengan fungsi pendidikan seperti yang dimaksud dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut terlihat bahwa pendidikan juga menduduki posisi penting untuk kemajuan suatu bangsa. Disamping itu pula, tujuan pendidikan adalah mengarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk dapat tercapainya tujuan ini, harus ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, ataupun guru, serta pemerintah dan lembaga pendidikan. Tanggung jawab dari orang tua yaitu ayah dan ibu memiliki peran penting dalam mendidik anaknya, mengingat orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya baik dari waktu maupun kesempatan yang mereka miliki, maka pendidikan yang hanya diperoleh dari keluarga tidaklah cukup dan harus memerlukan pendidikan disekolah.

Menurut Umar dan Sulo (2008:169): Keluarga itu tempat pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, serta sebagai contoh. Trianto (2013:3-4) mengemukakan bahwa, “peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikologis*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global”.

Belajar adalah proses mengubah sikap yang terjadi pada setiap siswa. Proses pembentukan sikap sangat penting agar menjadikan siswa manusia yang berkarakter. Sikap tidak terjadi sesaat saja, namun melalui proses yang Panjang melalui kebiasaan. Sikap merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi interaksi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Setiap siswa tentu memiliki karakteristik dan sikap yang berbeda, sehingga melalui belajar, sikap siswa dapat menjadi lebih baik.

Belajar adalah hal yang penting dilakukan. Belajar menjadikan siswa mengetahui apa yang baik dan apa yang tidak baik. Menurut Hidayah (2015: 35) Pembelajaran

tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Menurut Kulana, Kurniati dan Wedyawati (2022: 101) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan maksud memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka diketahui bahwa pembelajaran tematik adalah pelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Materi pelajaran yang dapat di padukan dalam satu tematik mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Manfaat yang diterima dalam pembelajaran tematik adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat, siswa dapat menghargai teman dan memecahkan masalah dengan berkerjasama. Untuk mencapai kondisi tersebut, harus ada sikap belajar yang baik dan kemampuan yang kuat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

Sikap belajar positif harus dimiliki guru dan siswa. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran agar proses transfer ilmu dapat berjalan dengan baik. Proses transfer ilmu dapat dilaksanakan dengan baik jika suasana kelas menyenangkan. Dengan begitu sikap positif siswa akan muncul. Menurut Riwayudi (2015: 14) Sikap adalah kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan, dan juga situasi lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas V Pelajaran Tematik SD Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:207) menyatakan bahwa “peneliti akan memberi batasan pada penelitian terhadap masalah yang luas yang memiliki satu atau lebih dari satu variabel”. Penelitian ini berfokus pada Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Tematik SD Negeri Nomor 15Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dilatar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Nomor 15Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah sikap belajar siswa pada pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Tematik kelas V SD Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang diangkat, tujuan umum dari penelitian ini yaitu “menganalisis sikap belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang tahun pelajaran 2022/2023”.

1. Mendeskripsikan bagaimanakah sikap belajar siswa dalam menghadapi pembelajaran dalam mata pelajaran tematik kelas V di Sekolah Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan bagaimanakah kendala-kendala yang dialami siswa pada saat belajar pembelajaran mata pelajaran tematik kelas V di Sekolah Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran Tematik Kelas V Sekolah Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti yang berjudul “Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas V Pembelajaran Tematik Sekolah Negeri Nomor 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti jika penelitian hampir serupa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi ilmu pendidikan di Indonesia terutama dalam mata pelajaran Tematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas serta memilih atau menggunakan model pembelajaran secara tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara individual maupun kelompok.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang baik kepada Sekolah, khususnya dalam pelajaran tematik.

d. Bagi Peneliti

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh selama peneliti kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan dapat bermanfaat ketika peneliti sudah terjun langsung sebagai tenaga pendidik di sekolah.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi serta melengkapi perbendaharaan perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan

beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penyusunan instrumen penelitian, diantaranya yaitu:

1. Sikap belajar

Sikap belajar adalah cenderung dengan perasaan, dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, rasa takut, ancaman, ide-ide, serta keyakinan pada individu yang belajar. Sikap belajar juga terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: (a.) komponen kognitif, (b.) komponen afektif, dan (c.) komponen konatif.

Indikator sikap belajar merujuk kepada tiga komponen tersebut, yakni:

- a. Kognitif (minat yang tinggi, berpikir kritis, antusias untuk mencari jawaban, serta aktif dalam proses pembelajaran),
- b. Afektif (kerja sama, percaya diri, memperhatikan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, serta menyukai sesuatu), dan
- c. Konatif (peka terhadap lingkungan sekitar, sopan santun dan ramah, jujur serta bertanggung jawab).

Sedangkan untuk mengukur sikap belajar peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara

kelompok yang aktif mengambil dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.